



Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN

Fransiska Saputri Desy^{1*}, Nafisah Nurulrahmatiah², Puji Muniarty³

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia^{1,2,3}

*Email: fransiskasaputridesystiebima@gmail.com¹, nafisahnurulrahmatiah.stiebima@gmail.com², pujimuniarty.stiebima@gmail.com³

Diterima: 05-08-2025 | Disetujui: 15-08-2025 | Diterbitkan: 17-08-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) on stock prices in State-Owned Banks. The type of research used is associative. The instrument used in this study is a list of tables in the form of financial reports consisting of balance sheet and income statement data in the form of non-performing loan data, total credit, total equity, RWA, interest income, productive assets and stock prices for 5 years, namely from 2019 to 2023. The population in this study is all state-owned banks listed on the IDX from 2019-2023, namely 5 banks. The sample in this study is 4 state-owned banks listed on the IDX from 2019-2023. With the sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques used in this study are documentation techniques and literature studies. The data analysis techniques used are classical assumption tests, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficients, determination tests, t tests and f tests. The results of the study show that Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) have a significant simultaneous effect on Stock Prices in state-owned banks.

Keywords: *Non Performing Loan; Capital Adequacy Ratio; Net Interest Margin; Stock Prices*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada Bank BUMN. Jenis penelitian yang dipakai yaitu asosiatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca dan laporan laba rugi berupa data kredit bermasalah, total kredit, total ekuitas, ATMR, pendapatan bunga, aktiva produktif dan harga saham selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 5 perbankan.. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 bank BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada bank BUMN.

Kata kunci: *Non Performing Loan*; *Capital Adequacy Ratio*; *Net Interest Margin*; Harga Saham

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fransiska Saputri Desy, Nafisah Nurulrahmatiah, & Puji Muniarty. (2025). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1165-1179. <https://doi.org/10.63822/cva3e334>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan moneter global. Hal tersebutlah yang mendorong perbankan memainkan peran penting dalam menunjang sektor-sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan jasa melalui penyaluran kredit dan produk-produk keuangan. Bank adalah entitas yang bertindak sebagai perantara dan seringkali berwenang untuk mengumpulkan simpanan, memberikan pinjaman, dan mengeluarkan surat promes. Bank sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Suatu bank dikatakan baik jika nilai perusahaan bank tersebut tinggi yang ditandai dengan tingginya harga saham perbankan, (Putri et al., 2019).

Saham merupakan tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan, yang berarti bahwa memiliki saham menandakan memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut. Keuntungan dalam berinvestasi saham ini berupa *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli aset investasi dan *dividen* adalah bentuk keuntungan yang diperoleh dari investasi saham, *dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan atau emiten kepada pemegang saham, perseroan biasanya membagikan *dividen* kepada seluruh pemegang saham setiap satu tahun sekali atau dua tahun sekali tergantung kinerja perusahaan. Besaran *dividen* yang dibagikan sesuai dengan ketetapan direksi dan harus disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Samosir & Faddila, 2023). Pada pasar modal, harga saham bisa terjadi perubahan yang bergerak naik atau turun. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, (Putri, 2024). Harga saham perbankan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perbankan yang dicerminkan oleh rasio keuangan, rasio keuangan dipercaya dapat memberikan suatu indikator yang baik bagi para analisis. Analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis memiliki tujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, (Putri et al., 2019). Terdapat banyak rasio yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perbankan, beberapa diantaranya yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Non Performing Loan (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan depositan kepada bank dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat kredit pada bank tersebut, (Harahap & Hairunnisah, 2017). Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, (Kasmir, 2019). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat menjadi sinyal positif atau kabar baik bagi investor karena mengandung informasi eksposur risiko perusahaan, (Permana et al., 2022). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu ukuran efisiensi bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan pendapatan rata-rata aset atau selisih antara bunga deposito dan bunga pinjaman. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin tinggi margin bunga bersih yang diterima bank dari aset produktif yang dimilikinya, (Samosir & Faddila, 2023).

Sub sektor perbankan merupakan salah satu sub sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui (www.idx.co.id) pada tahun terakhir adalah sebanyak 37 bank yang terdiri dari bank milik negara dan bank milik swasta. Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia merupakan bank yang banyak dikenal oleh semua kalangan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat

perdesaan, karena bank pemerintah telah tersebar luas di seluruh pelosok daerah di Indonesia ini. Di Indonesia sendiri memiliki 5 bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI), PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) dan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS). Adapun data keuangan berupa data kredit bermasalah, ATMR, pendapatan bunga dan harga saham pada bank BUMN kecuali PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) karena baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kredit Bermasalah, ATMR, Pendapatan Bunga Dan Harga Saham Bank BUMN Tahun 2019-2023
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	ATMR (Rp)	Pendapatan Bunga (Rp)	Harga Saham (Rp)
BMRI	2019	12.560.665	882.905.621	84.431.175	7.750
	2020	21.421.723	827.461.178	81.632.274	6.325
	2021	23.739.394	894.029.247	83.033.945	3.513
	2022	18.395.762	986.051.285	95.943.875	4.963
	2023	10.372.778	1.033.407.212	113.747.621	6.050
BBNI	2019	12.961.816	543.212.194	54.495.996	7.850
	2020	24.629.844	563.937.103	52.144.058	6.375
	2021	21.527.805	561.738.959	49.692.623	6.750
	2022	18.161.498	611.716.916	54.658.681	4.613
	2023	14.835.551	646.939.036	61.741.696	5.375
BBRI	2019	25.406.892	910.850.467	118.379.729	4.400
	2020	28.021.597	889.596.695	128.910.617	4.068
	2021	31.238.375	1.017.519.464	141.164.784	4.180
	2022	30.447.892	1.116.250.681	141.756.773	4.940
	2023	37.322.700	1.086.957.749	166.052.387	5.725
BBTN	2019	12.230.234	134.844.273	23.271.432	2.130
	2020	11.355.333	129.249.781	22.947.252	1.725
	2021	10.179.042	134.340.567	23.413.857	1.668
	2022	10.070.300	139.630.514	23.233.200	1.350
	2023	10.048.900	155.590.147	24.722.529	1.250

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa kredit bermasalah bank dengan kode BMRI mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan tahun 2021, sedangkan bank dengan kode BBNI mengalami peningkatan kredit bermasalah pada tahun 2020 dan kredit bermasalah bank dengan kode BBRI meningkat di tahun 2020, 2021 dan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, peningkatan kredit bermasalah ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat atau nasabah tentang sistematis kredit itu sendiri, masyarakat memenuhi kebutuhannya dengan pembayaran melalui kartu kredit tanpa memahami secara keseluruhan aturan dan konsekuensi dari penggunaan kartu kredit tersebut. Total

ATMR bank dengan kode BMRI, BBRI dan BBTN mengalami penurunan di tahun 2020, sedangkan bank dengan kode mengalami penurunan ATMR di tahun 2021. Hal ini diakibatkan oleh tingginya resiko penyaluran kredit di sektor usaha serta risiko kredit. Penurunan risiko kredit terjadi karena pengurangan kredit yang diberikan, terutama dalam mata uang rupiah kepada pihak ketiga dan mata uang asing kepada pihak relasi, restrukturisasi kredit, dan penurunan suku bunga. Pendapatan bunga bank dengan kode BMRI dan bank dengan kode BBNI mengalami penurunan di tahun 2020, sedangkan pendapatan bunga bank dengan kode BBTN mengalami penurunan di tahun 2020 dan tahun 2022. Pendapatan bunga bank-bank BUMN menurun akibat dari penurunan suku bunga bank ketika permintaan kredit rendah dan penawaran tinggi. Kenaikan suku bunga jangka pendek juga menurunkan pendapatan bunga bersih bank yang sensitif terhadap kewajiban. Hal ini karena beban bunga atas simpanan jangka pendek akan meningkat lebih besar daripada pendapatan bunga atas aset jangka pendek baru.

Harga saham bank dengan kode BMRI mengalami penurunan di tahun 2020 dan tahun 2021, sedangkan harga saham bank dengan kode BBNI mengalami penurunan di tahun 2020 dan tahun 2022, bank dengan kode BBRI mengalami penurunan harga saham di tahun 2020 dan harga saham bank dengan kode BBTN mengalami penurunan di tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Harga saham yang semakin menurun maka kinerja perbankan dinilai buruk dan permintaan akan pembelian saham pun akan menurun. Sebaliknya, jika harga saham meningkat, maka kinerja perbankan dinilai baik dan permintaan pembelian saham akan meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN.

LANDASAN TEORITIS

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang mengalami kesulitan pembayaran kembali atau sering disebut dengan kredit macet di bank, (Hartono et al., 2022). NPL diartikan sebuah indikator yang memperlihatkan proporsi kredit yang mengalami ketidakmampuan atau masalah pembayaran. Menurut Supriatini & Sulindawati (2021) NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL atau tingkat kredit bermasalah merupakan indikator yang dapat memberikan penilaian terkait kinerja fungsi bank. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola usahanya, seperti masalah likuiditas (tidak mampu untuk membayar pihak ketiga), profitabilitas (utang tak tertagih), dan solvabilitas (penurunan modal), (Kurnianto et al., 2021). NPL dapat disebabkan oleh evaluasi internal dari lembaga perbankan itu sendiri atau dapat juga disebabkan oleh nasabah yang gagal memenuhi kewajiban pembayaran mereka (Wardani et al., 2023). Untuk mengukur *Non Performing Loan (NPL)* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko

Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM)
Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN

(Desy, et al.)

kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank, (Martanorika & Mustikawati, 2018). Menurut Alfreto & Nasution (2021) CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan rasio kinerja bank dan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR adalah perbandingan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimana ATMR digunakan untuk menentukan besarnya modal minimum yang harus dimiliki bank, ATMR terdiri dari ATMR untuk resiko kredit, ATMR untuk resiko operasional dan ATMR untuk resiko pasar, (Hartono et al., 2022). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan suatu parameter yang digunakan dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana perbankan dapat mengoptimalkan pendapatan yang bersumber dari bunga, (Wardani et al., 2023). Menurut Wijono et al. (2023) NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari portofolio asetnya. NIM yang tinggi menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktifnya. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan Bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, (Dewi & Ghalib, 2024). Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan, (Samosir & Faddila, 2023). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan dari seseorang maupun badan yang berlaku di pasar modal Indonesia. Saham yang baik adalah saham yang memiliki kinerja keuangan yang stabil, prospek yang baik, dan valuasi yang wajar. Saham yang baik juga memiliki manajemen yang berpengalaman, likuiditas tinggi, dan produk yang populer, (Febiolla et al., 2019). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham dapat diartikan sebagai nilai aktual di pasar dan merupakan ukuran yang mudah untuk ditentukan, karena mencerminkan nilai saham pada saat ini di pasar atau dalam situasi ketika pasar ditutup serta mencerminkan harga penutupan, (Septiawati et al., 2024). Untuk mengukur harga saham perbankan dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*) dari masing-masing perusahaan perbankan

selama tahun 2019-2023 dengan satuan ukuran Rupiah. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham

Menurut Hartono et al. (2022) *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan seberapa besar perbankan dalam menanggung risiko atas kredit yang dihasilkan. Tingginya NPL akan berdampak terhadap penurunan kinerja bank, sehingga akan memengaruhi investor enggan untuk menanam modal terhadap perbankan yang mempunyai NPL tinggi. Artinya, adanya minat yang rendah dari investor untuk memiliki saham sehingga terjadi penurunan atas nilai saham. Sebaliknya, jika *Non Performing Loan (NPL)* rendah maka tingkat keuntungan perbankan akan tinggi sehingga harga saham mengalami peningkatan. Penelitian terkait *Non Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Aryanti et al. (2022), Kurnianto et al. (2021) dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap & Hairunnisah (2017) dan Putri et al. (2019) menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga harga saham perbankan akan meningkat. Penelitian terkait *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Permana et al. (2022), Hartono et al. (2022) Wardani et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap & Hairunnisah (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Harga Saham

Menurut Supriatini & Sulindawati (2021) *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang dapat menilai usaha perbankan mengenai pengelolaannya terhadap asset yang bersifat produktif (kredit) untuk memperoleh suatu pendapatan bersih atas bunga. Pengelolaan pendapatan bunga bank yang baik adalah dengan menghindari kerugian yang lebih besar dan mengembangkan rencana pendanaan yang cermat, dengan meningkatnya pendapatan bunga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil yang nantinya menjadi alasan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham perbankan akan meningkat (Cahyani dan Putri, 2018). Jika nilai *Net Interest Margin (NIM)* tinggi, maka tingkat untung yang diperoleh melalui pendapatan yang berasal dari bunga akan berbanding lurus dengan pergerakan harga sahamnya. Semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)* maka akan mempengaruhi peningkatan harga saham perbankan dan begitupun sebaliknya. Penelitian terkait *Net Interest Margin (NIM)* terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Martanorika & Mustikawati (2018), Taslim & Manda (2021) dan Alfretdo & Nasution (2021) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Samosir & Faddila (2023) dan Harahap & Hairunnisah (2017) menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham

Menurut Putri et al. (2019) ketika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan maka akan berdampak baik pada keuntungan atau laba yang diterima perusahaan dan akan mempengaruhi nilai dividen. Nilai dividen mengalami kenaikan maka harga saham. Penelitian terkait *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Putri et al. (2019), Harahap & Hairunnisah (2017) dan Permana et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel *Non Performing Loan* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2) dan *Net Interest Margin* (X3) terhadap harga saham (Y) pada bank BUMN. Penelitian ini dilakukan pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu bank BUMN. Data penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui *annual report*, laporan keuangan pada website www.idx.co.id dan website resmi perbankan yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca dan laporan laba rugi berupa data kredit bermasalah, total kredit, total ekuitas, ATMR, pendapatan bunga, aktiva produktif dan harga saham selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 5 perbankan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 bank BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria: (1) Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun penelitian yaitu sejak tahun 2019-2023, (2) Perbankan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan terbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, (Sugiyono, 2019). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diakses dari www.idx.co.id. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan metode mencari informasi lewat buku, koran, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi lewat jurnal terdahulu dan buku. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

*Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM)
Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN*

(Desy, et al.)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan kolmogorov smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Uji kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44174031
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,095
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Non Performing Loan (NPL)	,563	1,777
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	,553	1,807
	Net Interest Margin (NIM)	,672	1,487

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 3 di atas dapat terlihat bahwa nilai tolerance variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* yaitu sebesar 0,563 (X1), 0,553 (X2) dan 0,672

(X3) yang berarti nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 1,777 (X1), 1,807 (X2) dan 1,487 (X3) yang berarti lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode sebelumnya.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,431	,325	,481375	1,672

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin (NIM) , Non Performing Loan (NPL) , Capital Adequancy Ratio (CAR)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,672. Untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel (k)=3 dan jumlah sampel (n)=10. Maka diperoleh batas nilai tabel (DU) =2,0163 dan 4 – Du = 1,9837. Sehingga ditulis persamaan autokorelasi $2,0163 > 1,672 < 1,9837$, maka disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,11399
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	6
Z	-2,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,139
a. Median	

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,139 lebih besar dari 0,05 ($0,139 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,157
	Non Performing Loan (NPL)	,842
	Capital Adequancy Ratio (CAR)	,914
	Net Interest Margin (NIM)	,608

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan table 6 diatas, ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,842, variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,914 dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,608. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
		Beta				
1	(Constant)	6,403	,713		8,975	,000
	Non Performing Loan (NPL)	,002	,006	,089	,354	,728

Capital Adequacy Ratio (CAR)	9,206	3,721	,627	2,474	,025
Net Interest Margin (NIM)	-3,152	6,573	-,110	-,480	,638

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 6,403 + 0,002 X_1 + 9,206 X_2 - 3,152 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 6,403. Yang artinya jika nilai variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) = 0 maka variabel dependen Harga Saham adalah sebesar 6,403.
- Nilai β_1 sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan dengan Harga Saham. Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Non Performing Loan* (NPL) maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai β_2 sebesar 9,206 yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai hubungan dengan Harga Saham. Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 9,206 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai β_3 sebesar -3,152 yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai hubungan dengan Harga Saham. Artinya jika terjadi penurunan satu satuan *Net Interest Margin* (NIM) maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -3,152 dengan asumsi variabel lain konstanta.

Koefisien Korelasi Berganda dan Determinasi Berganda

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,431	,325	,481375

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin (NIM) , Non Performing Loan (NPL) , Capital Adequacy Ratio (CAR)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 8 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,657, artinya hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham berada pada tingkat yang sedang.

Koefisien Determinasi Berganda

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,431 artinya hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 43,1% sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (uji t)

$Df = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,131.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,728 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,728 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 0,354 lebih kecil dari nilai t tabel 2,131 ($0,354 < 2,131$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada bank BUMN (H1 ditolak). Artinya, *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi tidak memiliki dampak yang berarti pada Harga Saham perbankan. Jika risiko kredit yang dimiliki bank tinggi maka menyebabkan tingkat keuntungan akan menurun sehingga perbankan akan mengalami penurunan atas harga sahamnya. Oleh sebab itu, *Non Performing Loan* (NPL) kurang tepat digunakan investor dalam berinvestasi karena belum tentu cara bank mengatasi risiko dapat memberikan imbalan kepada investor tersebut. Sehingga dari hasil pengujian *Non Performing Loan* (NPL) belum dapat memberikan sinyal kepada investor dan tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Hairunnisah (2017) dan Putri et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,025 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 2,472 lebih besar dari nilai t tabel 2,131 ($2,472 > 2,131$). Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada bank BUMN (H2 diterima). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan sehingga semakin tinggi modal bank yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana et al. (2022), Hartono et al. (2022) Wardani et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,638 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,638 > 0,05$) dan nilai t hitung 2,131 lebih kecil dari nilai t tabel 2,131 ($0,638 < 2,131$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada bank BUMN (H3 ditolak). Artinya, jika *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi tidak memiliki dampak yang berarti pada tingkat Harga Saham perbankan. *Net Interest Margin* (NIM) rasio yang dapat menunjukkan usaha perbankan mengenai pengelolaannya terhadap asset yang

bersifat produktif (kredit) untuk memperoleh suatu pendapatan bersih atas bunga. Hal ini menunjukkan bahwa investor bank BUMN lebih mementingkan laba bersih yang diperoleh perbankan dibandingkan dengan laba yang diperoleh dari pendapatan bersih atas bunga sehingga naik turunnya *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir & Faddila (2023) dan Harahap & Hairunnisah (2017) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (uji f)

Tabel 9. Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,813	3	,938	4,547	,026 ^b
	Residual	3,708	16	,232		
	Total	6,521	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin (NIM) , Non Performing Loan (NPL) , Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 9 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 4,547 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4,35 ($4,547 > 4,35$) dengan nilai signifikan sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,026 < 0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa H4 diterima. Artinya *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada bank BUMN. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Putri et al. (2019), Harahap & Hairunnisah (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Permana et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada bank BUMN, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada bank BUMN, *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada bank BUMN dan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada bank BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM)
Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN
 (Desy, et al.)

- Alfredo, E., & Nasution, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 124–145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.75>
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Dewi, N., & Ghalib, S. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 13(1), 35–48. <https://journalmab.ulm.ac.id/index.php/jbp>
- Febiolla, D., Mulyani, W. T., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2017. *Perspektif Akuntans*, 2 Nomor 3(Oktober), 223–248.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. the Effect of Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Towards the Stock Price in Banking. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Hartono, A. R., Aulia, D., & Djuitaningsih, T. (2022). Pengaruh Return on Assets, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham. *Meida Riset Akuntansi*, 12(2), 251–270.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Kurnianto, E. A., Prastiwi, A., & Si, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 1(2), 472–482.
- Martanorika, N., & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi, A snapshot*(1), 31–42.
- Permana, A. H., Pohan, E. R., & Ananda, Y. Y. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan Rasio NPL terhadap Harga Saham Bank pada Era Pre-Pandemic dan Era During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*, 4(2), 281–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1768>
- Putri, H. S. (2024). The Effect Of Npl And Bopo On Stock Prices In Commercial Banks 2014-2021. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 65–69.
- Putri, T. U. N., Astuti, N., & Agin, A. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Perbankan Milik Negara (Studi Kasus Pada Bank BNI (Persero) Tbk dan Bank BTN (Persero) Tbk Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk)*, 6(2), 177–187. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/view/99>
- Samosir, D., & Faddila, S. P. (2023). Pengaruh Roa, Roe Dan Nim Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(1), 98–110.
- Septiawati, R. S., Yanti, Y., & Asih, A. (2024). Pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perbankan Konvensional di BEI (2020–2021). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3907–3918. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2145>

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>
- Taslim, S. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 612. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i07.p04>
- Wardani, T., Putra, D., & Mahardika, K. (2023). The Effect of Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Company Value (Study of Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3840–3853.
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>